Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24551-24555

PROFIL DISIPLIN BELAJAR SISWA LAKI-LAKI PEREMPUAN KELAS X.6 DAN X.4 DI SALAH SATU SMA NEGERI KOTA INDRALAYA

Muhammad Bagas Putra Pratama[1], Aziz Andreansyah[2], Defriyani[3], Amelia Putri[4], Sonya Antika[5], Yusuf Hartono[6], Khadijah Lubis[7]

[1,2,3,4,5,6,7]**Universitas Sriwijaya**

Muhammad Bagas Putra Pratama, e-mail: bagasowsien@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada kelas X.6 dan X.4 di SMA Negeri Kota Indralaya. Kedisiplinan belajar dipandang sebagai faktor non-kognitif yang krusial dalam membentuk karakter dan mendukung keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Sampel penelitian berjumlah 64 siswa yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh dari kedua kelas tersebut. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert yang mencakup aspek kepatuhan aturan, pengelolaan waktu, tanggung jawab tugas, dan konsistensi belajar. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara umum tingkat disiplin belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 82,09. Sebanyak 93,75% responden (60 siswa) masuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari variabel jenis kelamin, tidak ditemukan kesenjangan yang mencolok siswa laki-laki memiliki tingkat disiplin tinggi sebesar 92,5%, sementara siswa perempuan unggul tipis dengan 94,5%. Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran diri yang kuat pada siswa dalam menjalankan kewajiban akademik secara merata, meskipun intervensi khusus seperti konseling kelompok tetap diperlukan bagi segelintir siswa yang masih berada pada kategori rendah

Keywords: Disiplin Belajar, Jenis Kelamin, Siswa SMA

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non-kognitif, salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin belajar mencerminkan sikap patuh terhadap aturan, kemampuan dalam mengelola waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa (Rambe et al., 2025; Nada & Darmawan, 2025).

Namun demikian, tingkat disiplin belajar pada setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Disiplin belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa seperti kontrol diri dan kebiasaan belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan interaksi sosial di sekitarnya.

Selain berpengaruh terhadap prestasi, disiplin belajar juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Disiplin dapat diartikan sebagai bentuk kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku guna menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif (Sambaralam et al., 2023). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa disiplin belajar yang disertai dengan motivasi

belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Sari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter siswa.

Dalam konteks perbedaan individu, jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan disiplin belajar. Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan umumnya lebih terorganisir dan memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik, sedangkan siswa laki-laki cenderung lebih aktif namun kurang konsisten dalam mematuhi aturan belajar (Saragi & Suryani, 2018).

Selain faktor jenis kelamin, kondisi lingkungan kelas juga berpengaruh terhadap tingkat disiplin belajar siswa. Setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi interaksi antar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, maupun suasana belajar yang tercipta, sehingga dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa (Yasin et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri Kota Indralaya, ditemukan adanya perbedaan perilaku disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Selain itu, terdapat perbedaan kondisi pembelajaran antara kelas X.6 dan X.4. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, belum diketahui secara pasti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat disiplin belajar siswa laki-laki dan perempuan pada kedua kelas tersebut. Selain itu, penelitian yang secara khusus membahas perbandingan disiplin belajar berdasarkan jenis kelamin dan perbedaan kelas dalam satu konteks yang sama masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat disiplin belajar siswa laki-laki dan perempuan pada kelas X.6 dan X.4 SMA Negeri Indralaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan disiplin belajar berdasarkan jenis kelamin dan kondisi kelas, serta dapat menjadi dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan data berupa angka atau statistik, tanpa bermaksud menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat (Usman et al., 2024). Sejalan dengan itu, menurut Aziza (2023) Statistika deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum, serta membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta melakukan perbandingan mengenai tingkat disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada kelas X.6 dan X.4 di SMA Negeri Kota Indralaya.

Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas X di SMA Negeri Kota Indralaya. Sampel yang digunakan adalah siswa dari kelas X.6 dan X.4 dengan menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi pada kedua kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (*kuesioner*) yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan cara menghitung nilai rata-rata (mean). Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan untuk melihat perbedaan tingkat disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, serta antara kelas X.6 dan X.4.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada topik tingkat disiplin belajar siswa di SMA Negeri Kota Indralaya. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian untuk membandingkan bagaimana kedisiplinan belajar diterapkan oleh siswa laki-laki dan perempuan, khususnya pada kelas X.6 dan X.4. Disiplin belajar

dalam konteks ini dipandang sebagai faktor non-kognitif yang krusial untuk membentuk karakter serta mendukung keberhasilan akademik siswa di sekolah tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Nilai

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 71	Tinggi	60	93,75%
70 – 51	Sedang	2	3,13%
≤ 50	Rendah	2	3,13%
Total		64	100%

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Data Penelitian

Mean	82,09
Median	85
Modus	85
Varians	60,12
Standar Deviasi	7,75
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	50

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi. Dari total 64 responden, sebanyak 60 orang atau 93,75% termasuk dalam kategori tinggi, sementara kategori sedang dan rendah masing-masing hanya berjumlah 2 orang atau sebesar 3,13%. Dominasi yang sangat signifikan pada kategori tinggi ini menandakan bahwa secara umum tingkat capaian responden khususnya dalam aspek kedisiplinan dan hasil yang diukur sudah tergolong sangat baik karena hampir seluruh responden mampu mencapai skor pada rentang nilai maksimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panianan et al., 2024), yang dalam studinya menemukan bahwa mayoritas subjek penelitian berada pada kategori disiplin belajar yang tinggi (50%) dan sangat tinggi (41%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kesadaran diri yang kuat dalam menjalankan kewajiban akademiknya, yang mana perilaku tersebut merupakan cerminan dari kepatuhan terhadap norma yang berlaku di lingkungan pendidikan.

Hasil tersebut selanjutnya diperkuat oleh analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai mean sebesar 82,09, yang secara kategorisasi berada pada level tinggi. Nilai median sebesar 85 mengindikasikan bahwa separuh responden memiliki capaian di atas angka tersebut, sementara nilai modus yang juga sebesar 85 menunjukkan bahwa skor tersebut adalah titik jenuh atau nilai yang paling sering muncul di lapangan. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan nilai yang relatif sama dan terpusat.

Fenomena homogenitas data ini diperkuat oleh nilai standar deviasi sebesar 7,75 dan varians sebesar 60,12, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data terhadap rata-rata masih dalam batas yang wajar dan variasi antar individu tidak terlalu lebar. Menurut (Mustainnah, 2022), stabilitas nilai seperti ini sering kali berkaitan dengan kontrol diri yang baik pada individu, di mana kemampuan untuk mengelola dorongan internal memungkinkan seseorang untuk tetap konsisten pada jalur pencapaian yang diharapkan. Kedisiplinan yang konsisten ini, sebagaimana dinyatakan oleh (Maulidia et al., 2021), berfungsi sebagai instrumen preventif yang krusial untuk mencegah munculnya hambatan-hambatan dalam proses belajar, sehingga keberhasilan akademik dapat terjaga secara berkelanjutan.

LAKI-LAKI		
Interval	Kategori	Frekuensi
90-71	Tinggi	25
70-51	Sedang	1
X≤50	Rendah	1
Total		27

PEREMPUAN		
Interval	Kategori	Frekuensi
90-71	Tinggi	35
70-51	Sedang	1
X≤50	Rendah	1
Total		37

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan variabel jenis kelamin, hasil analisis menunjukkan pola yang sangat konsisten antara responden laki-laki dan perempuan. Pada kelompok laki-laki yang berjumlah 27 orang, sebanyak 25 orang (92,5%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, pada kelompok perempuan yang berjumlah 37 orang, sebanyak 35 orang (94,5%) juga berada pada kategori tinggi. Meskipun kedua kelompok sama-sama menunjukkan dominasi yang luar biasa, kelompok perempuan memiliki keunggulan tipis secara proporsional.

Dalam penelitian (Sitompul et al., 2024) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa perempuan cenderung menunjukkan skor rata-rata yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua gender mencapai hasil yang sangat baik, terdapat kecenderungan perilaku belajar yang sedikit berbeda dalam hal ketekunan.

Lebih jauh lagi, keterkaitan antara hasil keseluruhan dengan analisis berdasarkan jenis k elamin menunjukkan bahwa tingginya capaian secara umum dipengaruhi oleh kontribusi kolektif kedua kelompok yang sama-sama dominan pada kategori tinggi. Tidak adanya kesenjangan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan mengindikasikan bahwa hasil yang dicapai dalam penelitian ini bersifat merata dan seimbang. Namun demikian, keberadaan segelintir responden pada kategori sedang dan rendah tetap menjadi poin evaluasi yang penting. Munculnya angka 3,13% pada kategori rendah menunjukkan bahwa masih ada individu yang mengalami kendala dalam mencapai standar maksimal.

Sebagaimana ditekankan dalam penelitian (Ferdi et al., 2026), rendahnya kedisiplinan atau capaian belajar sering kali bermanifestasi dalam perilaku seperti ketidakhadiran atau kurangnya fokus, sehingga diperlukan intervensi khusus seperti konseling kelompok untuk membantu individu tersebut keluar dari kategori rendah. Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan seluruh responden, tanpa memandang jenis kelamin, dapat mengoptimalkan potensi mereka hingga mencapai kategori yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang kualitas responden, namun tetap memberikan ruang bagi upaya preventif dan kuratif untuk menjaga konsistensi prestasi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa kelas X.4 dan X.6 di SMA Negeri Kota Indralaya secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, yang dibuktikan dengan capaian 93,75% responden atau sebanyak 60 siswa berada pada rentang nilai tersebut. Temuan ini diperkuat dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 82,09 serta nilai median dan modus yang mencapai angka 85, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran diri yang kuat dan kepatuhan yang baik terhadap aturan sekolah. Jika ditinjau dari perbandingan jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang mencolok antara kedua kelompok, di mana siswa laki-laki memiliki tingkat disiplin tinggi sebesar 92,5% dan siswa perempuan unggul tipis secara proporsional dengan persentase 94,5%. Kondisi data yang cenderung homogen dengan nilai standar deviasi 7,75 mencerminkan adanya kontrol diri yang stabil pada mayoritas siswa dalam mengelola kewajiban akademik mereka. Meskipun demikian, keberadaan 3,13% siswa yang masih berada pada kategori rendah tetap menjadi poin evaluasi penting yang memerlukan intervensi khusus, seperti layanan bimbingan dan konseling kelompok, guna membantu mereka meningkatkan kedisiplinan dan mencapai standar belajar yang maksimal.

REFERENCES

Aziza, N. (2023). Deskriptif kuantitatif. In S. Haryanti (Ed.), Metodologi penelitian 1 (pp. 165–179). Media Sains Indonesia.

Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, *3*(1), 111-120.

Mustainnah, M. (2023). PERBEDAAN PENERAPAN NILAI DISIPLIN DITINJAU DARI KONTROL DIRI DAN JENIS KELAMIN MAHASISWA ANGKATAN 2019 DI JURUSAN ILMU PENDIDIKAN ULM BANJARMASIN. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, *5*(1).

Nada, Z. Q., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/3391.

Panianan, P., Tutpai, G., & Trihandini, B. (2024). TINGKAT DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN REGULER DI SALAH SATU SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN DI KOTA BANJARMASIN. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, *9*(1), 48-53.

Rahmadhani, F. (2026). PENGARUH KONSELING KELOMPOK TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII. 5 DI MTSN 3 TANAH DATAR. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, *9*(2), 502-515.

Rambe, K., & Putri, D. (2025). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 12 PERLABIAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Cemara Education and Science*, *3*(1).

Roiyani, R., & Marlina, Y. (2025). PERBEDAAN KEDISIPLINAN ANTARA KELOMPOK PUTRA DAN KELOMPOK PUTRI DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MIN 5 BIREUEN. *ISLAMICA: Journal of Islamic Education Research*, *1*(2), 13-29.

Sambaralam, M. G., Alqadri, B., & Mabrur Haslan, E. H. (2023). Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas IX SMPN 1 Lape. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8, 384-393. https://eprints.unram.ac.id/35642/2/JURNAL_M.%20GUNTUR%20SAMBARALAM.pdf.

Saragi, M. P. D., & Suryani, R. (2018). Perbedaan motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki SMK Swasta Bandung. Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, 3(1). https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpbk/article/view/3197.

Sari, N., Sibagariang, S. A., & Simatupang, L. F. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Kartika 1-4 Pematang Siantar TA 2021/2022. EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 369-376. https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/124.

Sitompul, E. R. A., & Noviana, E. (2024). PERBEDAAN DISIPLIN BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS TINGGI SD NEGERI 42 PEKANBARU. *Talenta Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *1*(01), 20-31.

Usman, Amaludin, R., Risnajayanti, Rohmiati, Amalia, W. O. S., Hermanto, & Andilah, S. (2024). Deskriptif kuantitatif kemampuan literasi matematika siswa SMP di daerah pesisir Kota Kendari. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(3), 2438–2449.

Yasin, M., Selfiana, S., & Mas'ud, M. A. (2024). Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova), 2(3), 239-252. https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/159.